

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bersumber pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu serta persamaan dan perbedaan masing-masing peneliti, yaitu:

##### 2.1.1 Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 104 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan karakteristik responden masyarakat yang tinggal di Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM) pada AMOS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh langsung antara pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, serta *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian dari Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel *financial knowledge* dan *locus of control* sebagai variabel independen (variabel bebas).

- b. Dalam metode pengumpulan data keduanya menggunakan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian dari Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen *financial management behavior*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu masyarakat surabaya, sedangkan penelitian saat ini yaitu keluarga muda di Jawa Timur.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) pada AMOS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data WarpPLS (*Partial Least Squares*).

#### **2.1.2 Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, Moh.Rahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin dan Zaiton Osman (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perilaku tabungan antara faktor penentu perilaku tabungan dan untuk menguji efek mediasi dari sikap terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku tabungan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang belajar di Universitas dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Kinabalu, Sabah Malaysia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan teknik sampling *Convincence Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SMART-LPS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari keluarga, teman sebaya, dan *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku tabungan dan *financial attitude* tidak memediasi hubungan antara *financial literacy* dan perilaku menabung.

Persamaan penelitian dari Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, Moh. Rahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin dan Zaiton Osman (2015) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Dalam variabel dependen keduanya menggunakan perilaku menabung.
- b. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan *financial knowledge* sebagai variabel bebas.
- c. Dalam teknik pengambilan sampel keduanya sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian dari Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, Moh. Rahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin dan Zaiton Osman (2015) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *social pressures* dan *personal financial planning*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mahasiswa di kota Kinalabu, Sabah Malaysia, sedangkan penelitian saat ini keluarga muda di Jawa Timur.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data SMART-LPS. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis WarpPLS (*Partial Least Squares*).

### 2.1.3 Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dengan memeriksa hubungan antara empat faktor termasuk *financial attitude*, *financial knowledge*, *locos of control*, dan perilaku manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survei pada anak-anak muda pelajar atau bekerja di Ho Chi Minh City dan dari umur 19 sampai 30 tahun di Vietnam. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan (SEM) *Structural Equation Modelling* untuk model penelitian dan *Sobel's test* untuk menguji pengaruh moderasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor utama tersebut memiliki dampak langsung terhadap manajemen keuangan. *Financial attitude* dan *financial knowledge* secara signifikan positif berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan. Sementara, individu yang cenderung memiliki *locus of control* (eksternal) akan lebih mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang buruk dan tidak dapat langsung memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan baik.

Persamaan dari penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan *financial attitude* dan *financial knowledge* dan *locus of control* sebagai variabel bebas.
- b. Data yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan data primer.

- c. Dalam metode pengumpulan data keduanya menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan dari penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu fokus pada anak-anak muda pelajar atau bekerja di Vietnam, sedangkan penelitian saat ini adalah keluarga muda di Jawa Timur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
- c. Penelitian saat ini lebih fokus pada *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control* terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
- d. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM), sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data WarpPLS (*Partial Least Squares*).

#### **2.1.4 Hani Sirine dan Dewi Setiyani Utami (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hasil dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan sampel sebanyak 221 Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya wacana. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude*, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan *locus of control* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Secara parsial *financial attitude*, sosialisasi orang tua, dan *locus of control* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Sedangkan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan.

Persamaan penelitian dari Hani Sirine dan Dewi Setiyani Utami (2016) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini keduanya sama-sama menggunakan *financial attitude* dan *locus of control* sebagai variabel bebas.
- b. Dalam teknik pengambilan sampel keduanya sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.
- c. Variabel dependen keduanya sama-sama menggunakan variabel perilaku menabung.

Perbedaan penelitian dari Hani Sirine dan Dewi Setiyani Utami (2016) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, sedangkan penelitian saat ini keluarga muda di Jawa Timur.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *chi-square*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data WarpPLS (*Partial Least Squares*).

### 2.1.5 Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jenis kelamin, usia, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *locus of control* dan *self-efficacy* keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masyarakat Surabaya dengan total responden sebanyak 215 responden secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dan menggunakan IBM SPSS versi 24.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan satu-satunya *locos of control* dan *self efficacy* keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan pendapatan, jenis kelamin, usia, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan, tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian dari Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama menggunakan variabel bebas *financial knowledge*, *fianacial attitude*, dan *locus of control*.
- b. Dalam teknik pengambilan sampel keduanya sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian dari Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018) dengan penelitian saat ini adalah :

- a. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel dependen perilaku manabung keluarga muda Jawa Timur.

- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu masyarakat Surabaya, sementara penelitian saat ini keluarga muda di Jawa Timur.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS versi 24, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data Warp PLS (*Partial Least Squares*).



**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG**

<b>Keterangan</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian IV</b>	<b>Penelitian V</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
<b>Peneliti</b>	Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)	Amer Azlan Abdul Jamal et al., (2015)	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)	Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami (2016)	Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018)	Yendrika Agustin (2019)
<b>Judul</b>	Studi <i>Financial Management Behavior</i> pada Masyarakat Surabaya	<i>The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Saving Behavior, Astudy on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah</i>	<i>Factors a Affecting Personal Financial Management Behavior</i>	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa	Pengaruh Demografi, <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control</i> dan <i>Financial-Efficacy</i> terhadap <i>Financial Menegement Behavior</i> Masyarakat Surabaya	Pengaruh <i>Financial Attitude Financial Knowledge</i> dan <i>Locus of Control</i> erhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur.
<b>Variabel Dependent</b>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	Perilaku Menabung	<i>Financial Menegement Behavior</i>	Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur
<b>Variabel Independent</b>	<i>Locus of Control, Financial Knoeledge, dan Income</i>	<i>Financial Literacy, Social Pressures, dan PersonalFinancial Planning</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude dan Locus of Control</i>	<i>Financial knowledge, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, Locus of Control</i>	Demografi, <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control</i> dan <i>Financial-Efficacy</i>	<i>Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Locus of Control</i>

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian Sekarang
<b>Sampel</b>	Masyarakat Surabaya yang terdiri dari 104 responden	Mahasiswa yang belajar di Universitas dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Kinabalu, Sabah Malaysia	Pendekatan survei pada anak-anak muda pelajar atau bekerja di Ho Chi Minh City dan dari umur 19 sampai 30 tahun di Vietnam	Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana dengan total 221 responden.	Masyarakat Surabaya dengan total responden sebanyak 215 responden	Keluarga muda di Jawa Timur
<b>Metode pengumpulan data</b>	Survei dengan kuesioner	Survei dengan kuesioner	Survei dengan kuesioner	Survei dengan kuesioner	Survei dengan kuesioner	Survei dengan kuesioner
<b>Teknik Analisis</b>	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	SMART-LPS ( <i>Partial Least Squares</i> )	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda dan menggunakan IBM SPSS versi 24	WarpPLS 6.0 ( <i>Partial Least Squares</i> )
<b>Hasil Penelitian</b>	PK dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap PMK, dan LOC berpengaruh positif terhadap PMK, LOC memediasi pengaruh PK pada PMK	keluarga, teman sebaya, dan FL berpengaruh positif signifikan terhadap SB dan FA tidak memediasi hubungan antara FL dan SB	FA dan FK berpengaruh positif signifikan terhadap PMK, sedangkan LOC berpengaruh negatif signifikan terhadap PMK	FK, sosialisasi dari orang tua, dan LOC secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PM mahasiswa, sedangkan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan.	LOC dan FE keuangan berpengaruh signifikan terhadap PMK, sedangkan pendapatan, JK, usia, PK, dan SK, tidak berpengaruh terhadap PMK	-

Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018) Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami (2016) Amer Azlan Abdul Jamal et al., (2015) Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013).

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan melakukan pembahasan untuk menjelaskan permasalahan yang telah di rumuskan dalam penelitian dan juga digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

### **2.2.1 Perilaku Menabung**

Fisher, Hayhoe, dan Lown (2015) menyatakan menabung adalah cara seseorang dalam menyisihkan pendapatan atas pengeluaran yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan datang (Warneryd, 1999). Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara pandang seseorang untuk menabung, frekuensi menabung serta jumlah dana tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatannya (Mukhamad Yasid, 2009). Dengan kata lain, perilaku menabung merupakan kombinasi persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung serta tindakan penghematan (Warneryd, 1999).

Tabungan memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena dana yang ditempatkan dalam aset keuangan selanjutnya disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan. Menurut Amer Azlan Abdul Jamal et al., (2015) berpendapat bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk menabung, karena tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan investasi, mempengaruhi akumulasi modal dan merangsangnya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Dalam penelitian Umi

Widyasatuti (2016) menyebutkan terdapat 2 indikator dalam perilaku menabung yaitu, *investing behavior* dan *spending behavior*.

### 2.2.2 *Financial Attitude*

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang dunia keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al, 2011). *Financial attitude* merupakan sikap seseorang dalam menggunakan uang dalam hidupnya. Dalam sikap seseorang terhadap uang belum tentu sama satu sama lain, karena *financial attitude* bisa dibentuk dari kebiasaan yang diturunkan dari orang tua dan bisa juga terbentuk dari pengalaman masa lalu (Taneja, 2012). Pemahaman terhadap sikap keuangan dapat membantu seseorang untuk lebih mengerti apa yang dipercaya mengenai hubungan dirinya dengan uang. *Financial attitude* mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan *financial attitude* yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya dan perilaku keuangan yang lebih menguntungkan (Irine Herdjiono dan Danamik, 2016).

Merujuk pada penelitian Rajna et, al (2011) indikator yang dapat digunakan dalam *financial attitude* adalah sikap terhadap tabungan, sikap terhadap anggaran, sikap terhadap tanggung jawab keuangan dan kesejahteraan finansial keluarga serta sikap terhadap hutang.

Dalam penelitian Irine Herdjiono dan Danamik, (2016) menyebutkan terdapat 6 indikator *financial attitude*, yaitu:

1. *Obsesion* : Merujuk pada pola pikir yang baik tentang uang.

2. *Effort* : Mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki.
3. *Power* : Uang sebagai alat untuk mengendalikan orang
4. *Retention* : Tidak ingin menghabiskan uang.
5. *Security* : Memiliki pandangan luas terhadap uang.
6. *Inadequacy*: Mampu menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan

### 2.2.3 *Financial Knowledge*

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan. Menurut Naila dan Iramani (2013) mendefinisikan *financial knowledge* sebagai penguasaandasar yang dimiliki seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan (*financial Tools* dan *financial skills*). Menurut Mien dan Thao, (2015) *financial knowledge* merupakan kunci dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Menurut penelitian Grable et al, (2009) mengatakan bahwa *financial knowledge* dapat diperoleh dari kegiatan pendidikan formal, sumber informasi, dan pengalaman keuangan pribadi. *Financial knowledge* yang dimiliki individu dapat mengarahkan individu tersebut dalam mengelola serta menentukan keputusan keuangan dengan baik sehingga dapat mengurangi keputusan yang salah dengan kemampuan *financial knowledge* yang dimiliki. *Financial knowledge* bisa menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Dalam Penelitian Naila dan Iramani (2013) indikator dari *financial knowledge* terdiri dari pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang deviden, pengetahuan tentang penyusunan anggaran, pengetahuan tentang cara

membuka polis asuransi, pengetahuan tentang cara berinvestasi pada reksanada, pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada property dan pengetahuan tentang perincian laporan kredit. Menurut Chen dan Volpe (1998) membagi empat indikator yang digunakan dalam mengukur *financial knowledge* seperti berikut :

1. *Basic Personal Financial* (Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi) merupakan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi termasuk pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti inflasi, likuiditas dan lain-lain.
2. Pinjaman dan Tabungan. Pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik itu secara pribadi atau kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi, pinjaman bisa dilakukan baik pinjam ke bank lembaga lain. Jika seseorang kelebihan uang maka akan ditabung sebagian dari uangnya.
3. Asuransi dan proteksi. Asuransi merupakan salah satu cara dalam memproteksi risiko yang disebabkan karena ketidakpastian dan asuransi bisa berfungsi untuk akumulasi.
4. Investasi. Cara yang banyak digunakan seseorang dalam berinvestasi adalah dengan meletakkan uang dalam bentuk surat berharga termasuk saham, obligasi, serta reksadana, maupun dengan membeli real estate.

#### **2.2.4 Locus of Control**

*Locus of control* merupakan cara pandang seseorang pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya dan apakah dapat atau tidak dapat dikendalikan (Naila

dan Iramani, 2013). Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), *locus of control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan sehari-hari. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang dalam memandang hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan akibat atau hasilnya.

Rotter (1966) membagi *Locus of control* menjadi dua dimensi yakni *Locus of control* (eksternal) dan internal.

1. *Locus of control* (eksternal) cara pandang seseorang yang tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. *Locus of control* (eksternal) mengacu pada kecenderungan individu menganggap bahwa hidupnya ditentukan oleh kekuatan dari luar dirinya, seperti keberuntungan, kebetulan, serta takdir berada di bawah kendali orang kuat lainnya. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam hidupnya berasal dari luar dirinya, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki *locus of control* (eksternal)
2. *Locus of control* (internal) cara pandang seseorang yang dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. *Locus of control* (internal) mengacu pada keyakinan seseorang bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi, kontrol diri, dan usaha dari dalam diri sendiri. Jika individu memiliki keyakinan bahwa keberhasilan atau

kegagalan yang terjadi dalam hidupnya berasal dari kemampuan dari dirinya sendiri, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki *locus of control* (internal).

Berdasarkan jurnal penelitian Chi Hsin Kuang, Yeh Hueryen, dan Chen Yuling (2010) indikator yang dapat digunakan dalam *locus of control* eksterenal adalah kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran, perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia, kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa, dan kesuksesan individu tergantung karena faktor nasib. Sedangkan merujuk pada jurnal penelitian Mien dan Thao, (2015) indikator yang digunakan dalam mengukur *Locus of Control* (ekternal) yaitu, keyakinan terhadap nasib, keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya, keyakinan terhadap keberuntungan dan lainnya, dan keyakinan terhadap mitos.

#### **2.2.5 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung Keluarga**

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang dunia keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al, 2011). Perilaku keuangan pribadi seseorang bisa dilihat dari *financial attitude*, jika seseorang tidak cermat dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya maka kecenderungan memiliki perilaku keuangan yang buruk. *Financial attitude* membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang (Mien dan Thao,2015). Dengan kata lain *financial attitude* mengarahkan pada seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya.

*Financial attitude* yang baik akan membuat seseorang lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Menurut Mien dan Thao, (2015) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jika individu memiliki *financial attitude* yang baik maka individu tersebut dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan serta sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan (Mien dan Thao, 2015). Semakin baik sikap serta mental keuangan seseorang dalam mengelola keuangan maka perilaku keuangan seseorang tersebut semakin baik pula (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Hal ini menunjukkan jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik terhadap keuangannya maka akan memberikan dampak positif terhadap perilaku menabung seseorang.

#### **2.2.6 Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung Keluarga**

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pemahaman seseorang tentang keuangan dalam mencapai kehidupan yang sejahtera serta keamanan keuangan setiap pengambilan keputusan. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial managemen behavior* yang dilandasi oleh *theory of planed behavior* menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat dan tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor informasi yang salah satunya adalah pengetahuan keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan itu akan dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan

keputusan, dalam hal pengambilan keputusan keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018).

*Financial knowledge* memiliki hubungan positif dengan peningkatan perilaku keuangan, termasuk tingkat tabungan yang lebih tinggi (Huston et al., 2012; Lusardi et al., 2010; Lyons et al., 2006). Penelitian Hani Sirine (2016) juga mengatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Menurut Jamal, Amer Azlan Abdul et al, (2015) mengatakan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Ketika seseorang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi maka perilaku menabungnya semakin baik, sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih paham tentang keuangannya dan lebih berhati-hati.

### **2.2.7 Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Perilaku Menabung Keluarga**

Menurut Rotter (1966), yang mendefinisikan *locus of control* pertama kali yaitu sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa dalam hidupnya di dunia. Dari pengertian tersebut, dalam kaitannya dengan keuangan adalah keberhasilan atau kegagalan individu dalam mengelola keuangannya disebabkan oleh sumber-sumber yang diyakini.

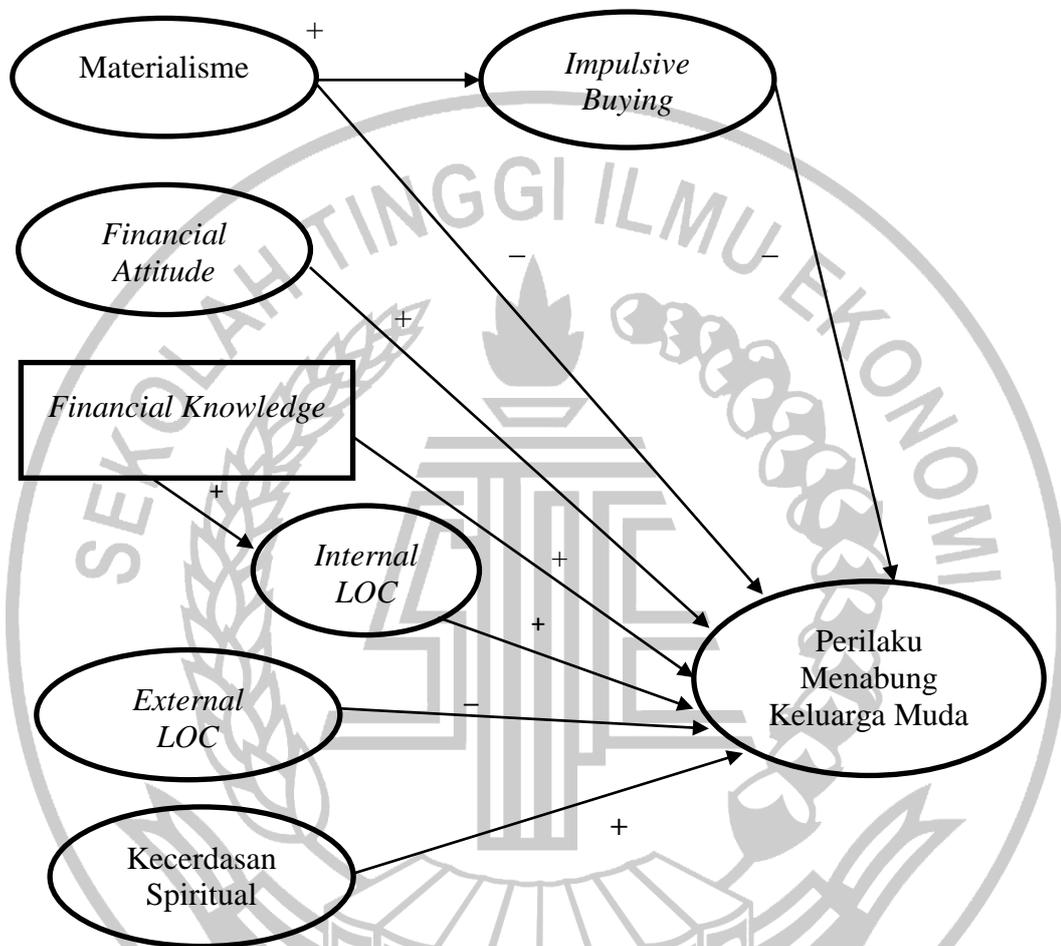
Rotter (1966) membagi *locus of control* menjadi dua orientasi, yaitu *locus of control* internal dan eksternal. Dalam hubungannya dengan keuangan, *locus of control* (internal) adalah individu meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam keuangannya ditentukan oleh dirinya sendiri yaitu tanggap jawab pribadi.

Sedangkan *locus of control* (eksternal) adalah individu yang meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam keuangannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar kendalinya yaitu nasib, keberuntungan, dan takdir. Dalam menerapkan *locos of control* harus dapat memahami apakah keuangan yang dihadapi mengarah pada hal yang baik (berhasil) ataupun mengarah pada hal yang kurang baik (gagal). Jika mengarah pada hal yang baik maka sebaiknya menerapkan *locus of control* (internal), dan apabila mengarah pada hal yang kurang baik sebaiknya menerapkan *locus of control* (eksternal).

Penelitian Mien dan Thao, (2015) mengungkapkan bahwa *locus of control* (eksternal) berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Amanah et al., (2010) mengatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* (eksternal) yang lebih tinggi maka akan lebih mungkin mengalami kesulitan keuangan dan menuntut perilaku manajemen keuangan yang lebih buruk dan tidak mempunyai orientasi kebutuhan masa depan. Jika individu tidak dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dengan baik, maka akan lebih cenderung menggunakan uangnya dengan berlebihan sehingga akan berdampak pada perilaku tidak berhemat atau menabung. Perilaku seperti menabung berada di bawah kendali sepenuhnya, karena ketersediaan peluang dan sumber daya mempengaruhi kemampuan untuk melakukan tindakan. Individu dengan pendapatan yang lebih besar bisa menghemat lebih banyak, sebaliknya persepsi yang menghambat dalam perilaku menabung orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki banyak uang (Lusardi et al., 2009).

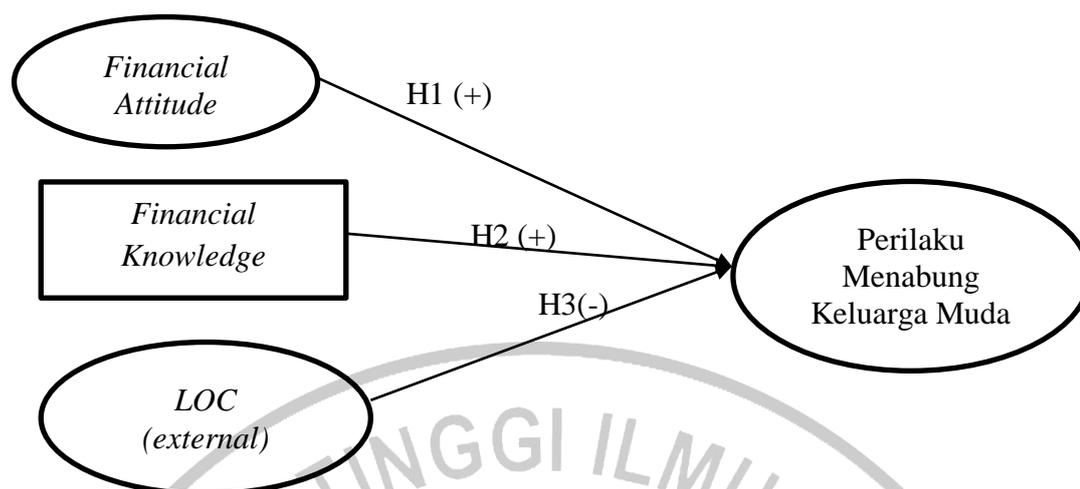
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka didapat model kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI**

Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018) Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami (2016) Amer Azlan Abdul Jamal et al.,(2015) Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013). Pete Nye and Cinnamon Hillyard (2013), abdullah J. Sultan & Jeff Joireman & David E. Spott (2011), Peter Gerlans Sina dan Andris Noya (2012), Peter Gerlans Sina dan Andris Noya (2012), Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Muhammad Sukroni (2017).



**Gambar 2.2**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra (2018) Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami (2016) Amer Azlan Abdul Jamal et al. (2015) Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013).

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

- H1 : *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
- H2 : *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
- H3 : *Locus of Control* Eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.